

Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida pada Proses Persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh – Jombang

ATIKAH FATMAWATI

.....

ABSTRAK

Persalinan merupakan suatu kejadian penuh dengan stres pada sebagian besar ibu bersalin yang menyebabkan peningkatan rasa nyeri, takut, dan cemas. Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian tingkat kecemasan seseorang. Salah satu dukungan tersebut dapat diperoleh dari kehadiran suami di ruang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada proses persalinan primigravida yang didampingi dan tidak didampingi suami di BPS Ny. Tien Suyono, Kabuh - Jombang. Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan model *static-group design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 12 primigravida yang diambil secara *consecutive sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah *Hamilton Rating Scale for Anxiety*. Analisa data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada proses persalinan primigravida yang didampingi dan tidak didampingi suami ($p=0,031$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan suami di ruang bersalin untuk mendampingi istri saat proses persalinan adalah penting sebab suami dapat memberikan dukungan fisik dan dorongan psikologis.

Kata kunci : pendampingan, suami, kecemasan, primigravida

ABSTRACT

Childbirth is a stressful event in the majority of maternal causes increased pain, fear, and anxiety. Family support is very useful in controlling a person's anxiety level. One such support can be obtained from the husband's presence in the childbirth room. This study aims to determine differences in levels of anxiety that accompanied the birth process primigravidae and unaccompanied by husband in BPS Ny. Tien Suyono, Kabuh – Jombang. This study uses a pre-experimental design with static-group design models. Samples in this study amounted to 12 primigravidae taken in consecutive sampling. The questionnaire used is the Hamilton Rating Scale for Anxiety. Analysis of data using the Kolmogorov-Smirnov Test. The results showed that there are different levels of anxiety in labor primigravidae who accompanied and unaccompanied husbands ($p = 0.031$). The conclusion of this study was in the childbirth room the presence of husband to accompany wife during delivery is important because he can provide support for physical and psychological boost.

Keywords : assistance, husband, anxiety, primigravidae

Corresponding author : tikaners87@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah suatu waktu kehidupan yang melibatkan penyesuaian kembali emosional diri secara besar-besaran^[1]. Tidak mengherankan, calon ibu yang akan melahirkan pertama kali diselimuti perasaan cemas, takut, panik, dan gugup. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur, antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dan selama proses persalinan^[2]. Diperkirakan antara 2% - 4% di antara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas^[3]. Menurut Thompson bahwa kejadian ansietas pada persalinan primigravida sekitar 67%, sedangkan Klein, Potter, dan Dyk mengatakan bahwa kejadian ansietas mencapai 100%^[4].

Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan-tekanan yang ada pada konflik yang terjadi pada dirinya. Dukungan didapatkan dari keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, ataupun keluarga dekat lainnya^[2]. Di negara berkembang, beberapa rumah sakit besar terlalu dipadati oleh persalinan risiko rendah sehingga dukungan personal dan *privacy* tidak dapat diberikan. Kehadiran suami biasanya membawa ketentraman bagi istri, selain itu suami juga dapat memainkan peranan yang aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan moral kepada istrinya^[5]. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa pemberian dukungan suami atau keluarga terdekat mempunyai pengaruh terhadap kelancaran proses persalinan^[6]. Akan tetapi, di Indonesia tidak semua rumah sakit mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan primigravida pada proses persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh – Jombang.

METODE

Penelitian menggunakan desain pra eksperimen dengan model *static-group design*, yaitu rancangan pra eksperimen dengan menambah kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan sejak awal bulan sampai dengan akhir bulan Juli 2009. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang menjalani proses persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh-Jombang pada bulan Juli 2009. Sampel pada penelitian ini diambil secara *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan

dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hamilton Rating Scale for Anxiety*. Sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian diberi lembar *informed consent*, dan jika sampel setuju maka ditetapkan sebagai responden penelitian. Kuesioner yang digunakan kemudian dibacakan untuk mendapat jawaban dari responden. Setelah data didapatkan, hubungan antara variabel tersebut dianalisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida yang Didampingi Suami pada Proses Persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh-Jombang, pada 1-31 Juli 2009

No.	Tingkat Kecemasan	n	%
1	Tidak ada	4	66,67
2	Ringan	2	33,33
3	Sedang	-	-
4	Berat	-	-
5	Berat sekali	-	-
		6	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 responden yang didampingi suami selama proses persalinan, terdapat 4 responden yang tidak mengalami kecemasan (66,67%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida yang Tidak Didampingi Suami pada Proses Persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh-Jombang, pada 1-31 Juli 2009

No.	Tingkat Kecemasan	n	%
1	Tidak ada	-	-
2	Ringan	1	16,67
3	Sedang	2	33,33
4	Berat	3	50
5	Berat sekali	-	-
Jumlah		6	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 responden yang tidak didampingi suami selama proses persalinan, terdapat paling banyak 3 responden (50%) yang mengalami kecemasan berat.

Tabel 3. Tabulasi silang antara pendampingan denan tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan di BPS Ny. Tien Soeyono, Kabuh-Jombang

	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Didampingi	4	33,3	2	16,7	0	0	0	0	0	0	6	50
Tidak Didampingi	0	0	1	8,3	2	16,7	3	25	0	0	6	50
Total	4	33,3	3	25	2	16,7	3	25	0	0	12	100

p=0.031

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai p (probabilitas) = 0,031 yang besarnya lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang didampingi suami selama proses persalinan, terdapat 4 responden yang tidak mengalami kecemasan (66,67%). Hal ini sesuai dengan teori dari Cohan yang menyatakan bahwa hubungan yang dekat berperan sebagai suatu senjata untuk melawan pengalaman stres pada saat seseorang berhadapan dengan kejadian hidup yang mengancam^[6].

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang tidak didampingi suami selama proses persalinan, terdapat paling banyak 3 responden (50%) yang mengalami kecemasan berat. Kecemasan ini selain dikarenakan karena tidak adanya dukungan dari keluarga yang dalam hal ini adalah suami, juga dapat disebabkan karena beberapa faktor lain, yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan atau status ekonomi, dan usia primigravida itu sendiri.

Persalinan merupakan kejadian yang mungkin saja dapat menimbulkan kecemasan, terlebih lagi pada persalinan pertama. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ketakutan akan kelelahan atau kesakitan jasmani, tidak mendapat *support* emosional, ketakutan pada cerita tahayul atau mengerikan tentang persalinan, serta ketakutan akan melahirkan bayi cacat atau bahkan bayinya meninggal. Pada saat persalinan seperti inilah, wanita membutuhkan pendampingan, empati, dan bantuan^[7].

Perawatan pada wanita bersalin dengan sedikit hal yang merugikan akan berdampak optimal pada persalinan dan kelahiran bayi^[8]. Salah satu cara untuk meniasati hal tersebut adalah dengan menerapkan asuhan sayang ibu, yaitu asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan, dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi^[9].

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai p = 0,031 yang besarnya lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan.

Menurut hasil penelitian dari Scoot *et al.* yang dikutip oleh National Aboriginal Health Organization, menyebutkan bahwa terdapat beberapa pengaruh yang signifikan antara *support* yang tidak terputus pada persalinan dibandingkan dengan tanpa adanya *support*, antara lain: 51% dapat mengurangi persalinan dengan operasi caesar, 25% dapat mengurangi lamanya waktu persalinan (rata-rata 98 menit), 35% dapat mengurangi penggunaan analgesic, 71% dapat mengurangi penggunaan oksitosin tambahan, dan 57% mengurangi persalinan menggunakan forceps/vacuum^[10]. Kehadiran suami di ruang bersalin dapat membawa ketentraman bagi istri, selain itu suami juga dapat memainkan peranan aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan psikologis bagi istri sehingga dapat mengendalikan tingkat kecemasan saat menjalani proses persalinan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida

pada proses persalinan. Suami yang mendampingi istri selama proses persalinan dapat memberikan dukungan secara fisik maupun secara psikologis. Dukungan secara fisik yang dapat diberikan misalnya dengan memegang tangan istri ataupun membantu mengelap keringat istri. Dukungan secara psikologis yang dapat diberikan misalnya dengan memberikan kata-kata penyemangat untuk istri.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu agar pada pelaksanaan ANC (*Ante Natal Care*) diikuti dengan pembelajaran tentang dukungan suami selama proses persalinan secara fisik ataupun psikologis untuk dapat mengurangi kecemasan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Henderson, C. dan Jones, K. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta : EGC. 2005.
2. Budi, R. A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama Pada Masa Triwulan Ketiga. (<http://rac.uui.ac.id>). 2007.
3. Hawari, D. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta : FKUI. 2001.
4. Rembet, O. Kecemasan Ibu Primipara. (<http://oldirembet.blogspot.com>). 2008.
5. Farrer, H. Perawatan Maternitas. Edisi 2. Jakarta : EGC. 1999.
6. Abraham, C. dan Shanley, E. Psikologi Sosial untuk Perawat. Jakarta : EGC. 1997.
7. Evidence Based Guidelines for Midwifery Care in Labour. 4th edition. (<http://rcm.org.uk>). 2008.
8. Sakala, C. and Corry, M. P. Evidence Based Maternity Care : What It Is and What It Can Achieve. (<http://child-birthconnection.org>). 2008.
9. DepKes RI. (2007). Asuhan Persalinan Normal. Jakarta : Depkes RI. 2007.
10. Celebrating Birth - Exploring the Role of Social Support in Labour and Delivery for First Nations Women and Families. (<http://naho.ca>). 2008.

